

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah kitab suci yang Allah turunkan kepada manusia sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan. Sebagai sebuah pedoman hidup, manusia diharuskan untuk belajar membaca Al-Qur'an agar dapat memahami kandungan yang terdapat di dalamnya.¹ Keutamaan belajar Al-Qur'an tercantum dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh imam Bukhâri dari Utsman bin Affan r.a ia berkata bahwasanya Rasulullah saw, bersabda:

عَنْ عُمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ
وَعَلَّمَهُ (رواه البخارى)

Artinya:

“Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya.” (H.R. Bukhâri, hadis no. 5028).²

Membaca Al-Qur'an merupakan suatu ibadah yang sangat dianjurkan. Membaca Al-Qur'an akan bernilai ibadah apabila dalam membacanya sesuai dengan kaidah atau tuntunan ilmu tajwid yang benar.³ Sebagaimana Firman Allah di dalam Al-Qur'an yang berbunyi:

¹Ahmad Daudin dkk., “Tahsin Al-Qur'an untuk Dewasa dalam Perspektif Islam” dalam *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, Vol. 14, No. 1, Mei 2020, hlm. 27.

² Imam Bukhâri, *Fathul Bâri Syarh Shahîh al-Bukhâri Terjemah Amiruddin*, (Jakarta: pustaka Azzam, 2011). hlm. 243.

³Sayyid Muhammad Alwi Al-Maliki, *Keistimewaan-keistimewaan Al-Qur'an* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001), hlm. 118.

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Artinya: “Atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan”. (Q.S al-Muzzammil 73:4)

Tajwid adalah ilmu yang mempelajari tentang tata cara membaca Al-Qur’an secara baik dan benar. Menurut bahasa, tajwid berasal dari kata *jawwada-yujawwidu-tajwidan* yang berarti bagus atau membaguskan. Dalam ilmu *Qiraah*, tajwid berarti mengeluarkan huruf dari tempatnya dengan memberikan sifât-sifât yang dimilikinya.⁴

Selain harus menguasai tajwid, Rasulullah saw juga memerintahkan ketika membaca Al-Qur’an untuk membaguskan suara, hal ini bertujuan untuk membuat si pembaca maupun orang yang mendengarkannya agar lebih meresapi isi Al-Qur’an yang sedang dibacakan.⁵ Rasulullah saw bersabda:

عَنْ الْبَرَاءِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: زَيَّنُوا الْقُرْآنَ بِأَصْوَاتِكُمْ
(رواه أحمد)

Artinya: Dari Barra’, Rasulullah SAW bersabda: “Hiasilah Al-Qur’an dengan suaramu”. . (H.R Ahmad No. 18494)⁶

Maksud menghiasi Al-Qur’an dalam hadis ini adalah dengan cara membaguskan suara ketika membaca Al-Qur’an, caranya adalah dengan membaca secara tartil sesuai dengan aturan tajwid dan kaidah irama. Rasulullah

⁴Magfirah, *Tahsin Al-Qur’an* (Pekanbaru: Ebook, 2020), 35.

⁵Sayyid Muhammad Alwi Al-Maliki, *Keistimewaan-Keistimewaan Al-Qur’an*, 118.

⁶ Muhsin Salim, *Ilmu Nagham Al-Qur’an*, (Jakarta: PT. Kebayoran Widya Ripta, 2004), hlm. 7.

mencontohkan kepada umat Islam membaca Al-Qur'an dengan menggunakan irama, hal ini dilakukan agar mereka tertarik untuk mempelajari dan membaca Al-Qur'an, diantara sahabat Nabi saw yang membaca Al-Qur'an dengan menggunakan irama adalah Abdullah bin Mas'ud dan Abu Musa Al-Asy'ari. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada zaman Nabi, para sahabat sudah membaca Al-Qur'an dengan irama.⁷

Seiring berjalannya waktu, irama-irama tersebut seperti *Bayati, Shaba, Hijaz, Nahawand, Rast, Jiharkah, dan Sikah*, di sisipkan variasi irama oleh para Qari yang sudah mahir dan menguasai ilmu tilawah Al-Qur'an. Hal tersebut diperbolehkan selama variasi irama yang dimasukkan tersebut tidak merusak irama dasar dan keindahan Al-Qur'an.

Pada zaman ini seni tilawah Al-Qur'an sudah menjadi suatu pembelajaran yang digemari dan diminati oleh anak-anak, remaja, bahkan orang tua. Seni ilawah Al-Qur'an kini juga menjadi salah satu cabang yang diperlombakan, seperti pada ajang *Musabaqah Tilawah al-Qur`ân* (MTQ). *Musabaqah Tilawah al-Qur`ân* adalah bidang lomba membaca Al-Qur'an dengan bacaan *mujawwad*, yaitu bacaan Al-Qur'an yang mengandung nilai ilmu membaca dengan aturan tajwid, seni (irama dan suara), serta etika (adab) ketika membaca Al-Qur'an.⁸

Dalam pelaksanaan pembelajaran seni tilawah Al-Qur'an, tentunya membutuhkan bimbingan khusus dari seorang guru yang memiliki keahlian di

⁷Suryani, "Pembinaan Seni Baca Al-Qur'an di Pondok Azzakariyah Kec. Renah Pembarap Kab. Mariangin" *Skripsi* (Jambi: Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Sulthan Thaha Saifuddin, 2019), 3.

⁸Riyan Arieska, "Pembelajaran Seni Baca Al-Qur'an di UKM HIQMA UIN Raden Intan" *Tesis* (Lampung: Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan, 2019), 9.

bidangnya, misalnya berpengalaman dan berprestasi sebagai juara *Musabaqah Tilawah Al-Qur'an (MTQ)* baik di tingkat Regional, Nasional, dan bahkan Internasional. Kehadiran guru yang profesional disini akan sangat menunjang bagi keberhasilan anak didiknya.⁹

Di Kalimantan Selatan, tepatnya di Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah terdapat salah satu pengajar yang secara khusus melakukan pembinaan seni tilawah Al-Qur'an. Beliau adalah Guru Ibnu Rusydi, beliau merupakan seorang Qari yang menguasai *Qira'ah sab'ah*. Sejak remaja beliau telah banyak mencetak prestasi dalam dunia seni tilawah Al-Qur'an, baik pada tingkat regional maupun Nasional. Guru Ibnu Rusydi berhasil menjuarai berbagai perlombaan *Tilawah, Syarhil*, maupun *Qira'at*. Adapun beberapa Prestasi yang berhasil beliau raih diantaranya:

1. Juara 3 Tingkat Nasional MTQN cabang syarhil Qur'an di Bengkulu pada tahun 2010.
2. Juara 1 Tingkat Kabupaten MTQ cabang tilawah tingkat remaja di Kabupaten Hulu Sungai Tengah pada tahun 2011.
3. Perwakilan Kalimantan Selatan dalam PTQ RRI Nasional yang diselenggarakan di Kalimantan Selatan pada tahun 2012.
4. Juara 1 PTQ Nasional di Ternate cabang tilawah dewasa pada tahun 2013.
5. Juara 1 STQ Kabupaten cabang Qiraat Sab'ah pada tahun 2018.

Guru Ibnu Rusydi telah mengajar secara aktif selama kurang lebih 17 tahun terakhir. Kini beliau mengajar di tiga sekolah formal yaitu MTS Diniyah Barabai,

⁹Maria Ulfa Rohmati, "Strategi Pembelajaran Seni Baca Al-Qur'an" *Tesis* (Surabaya: Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Sunan Ampel, 2019), 7.

MTSN 2 Hulu Sungai Tengah, dan MAN 2 Hulu Sungai Tengah dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan setelah selesai jam pelajaran sekolah.¹⁰

Selain melakukan pembinaan di beberapa sekolah, Guru Ibnu Rusydi juga melakukan pembinaan di kediaman pribadi beliau, yaitu di desa Pamangkih Kecamatan Labuan Amas Utara, yang dilaksanakan setelah shalat Jum'at.

Adapun metode yang beliau gunakan saat melakukan pembinaan adalah dengan metode *amtsal*. Metode *amtsal* yaitu guru memberikan contoh kepada murid, kemudian murid mengikuti bacaan yang telah dicontohkan gurunya. Sebelum mencontohkan, Guru Ibnu Rusydi juga selalu menjelaskan dan mencontohkan bacaan yang benar sesuai kaidah tahsîn/tajwid, baik terkait *sifât al-hurûf*, *makhârij al-hurûf*, *ahkâm al-hurûf*, dan sebagainya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti lebih lanjut terkait bagaimana “Kiprah Guru Ibnu Rusydi dalam pembinaan seni tilawah Al-Qur'an di Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, agar penelitian lebih fokus dan terarah serta mencapai tujuan sesuai dengan tema pembahasan maka peneliti membuat beberapa rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana Kiprah Guru Ibnu Rusydi dalam pembinaan seni tilawah Al-Qur'an di Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah?

¹⁰ Ibnu Rusydi, *Wawancara Pribadi*, 06 Desember 2023, 07. 11

2. Bagaimana Metode dan Teknik yang digunakan Guru Ibnu Rusydi dalam pembinaan seni tilawah Al-Qur'an di Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah?
3. Bagaimana Implikasi Pembinaan seni tilawah Al-Qur'an Guru Ibnu Rusydi di Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah?

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah peneliti sebutkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui kiprah Guru Ibnu Rusydi dalam pembinaan seni tilawah Al-Qur'an di Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah.
- b. Untuk mengetahui Metode dan Teknik yang digunakan Guru Ibnu Rusydi dalam pembinaan seni tilawah Al-Qur'an di Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah.
- c. Untuk mengetahui implikasi Pembinaan seni tilawah Al-Qur'an Guru Ibnu Rusydi di Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

2. Signifikansi Penelitian

Adapun manfaat atau kegunaan dari penelitian ini adalah:

- a. Secara Akademik, penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan ilmu pengetahuan dan menambah khazanah keilmuan di perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin, yang mengkaji tentang pembinaan seni tilawah Al-Qur'an.

- b. Secara Sosial, yaitu memberikan kesadaran bagi peneliti pribadi dan masyarakat umumnya tentang manfaat mempelajari seni tilawah Al-Qur'an.

D. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dan memudahkan dalam memahami masalah yang diteliti, maka peneliti akan menjelaskan beberapa hal terkait dengan judul penelitian, yakni:

1. Kiprah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kiprah adalah gerakan cepat atau dinamis, dan dalam kata kerjanya adalah melakukan kegiatan atau berpartisipasi dengan semangat tinggi untuk melaksanakan pembangunan pada bidang tertentu.¹¹

Adapun yang dimaksud kiprah dalam penelitian ini adalah segala macam kegiatan, aktivitas, atau kontribusi yang dilakukan oleh Guru Ibnu Rusydi dalam pembinaan seni tilawah Al-Qur'an di Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

2. Pembinaan

Pembinaan berasal dari kata *banâ-yabnû-binâan* yang artinya mendirikan, membangun, dan membina.¹² Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pembinaan berarti proses, cara, perbuatan, membina (negara dan sebagainya), pembaharuan,

¹¹ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, "Kamus Besar Bahasa Indonesia" dalam <https://kbbi.web.id/kiprah.html> di akses pada 22 November 2022.

¹² Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia* (Jakarta: PT. Mahmud Yunus Wa Dzurriyah, 2010), 73.

usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.¹³

Pembinaan juga berarti suatu usaha yang dilakukan secara sadar, terencana, teratur, dan terarah untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan subjek didik dengan tindakan-tindakan pengarahan bimbingan, pengembangan stimulasi, dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.¹⁴

Jadi yang dimaksud pembinaan dalam penelitian ini adalah suatu pengarahan, bimbingan dari seorang guru seni baca Al-Qur'an kepada peserta didik untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam membaca Al-Qur'an.

3. Seni Tilawah Al-Qur'an

Seni tilawah Al-Qur'an adalah membaca Al-Qur'an sesuai dengan aturan tajwid yang diperindah oleh irama. Seni tilawah dikenal dengan istilah *Al-Nagham fi Al-Qur'an* maksudnya adalah ilmu memperindah suara pada ketika membaca Al-Qur'an.¹⁵ Seni tilawah Al-Qur'an merupakan ilmu lisan, yaitu ilmu yang direalisasikan dengan bacaan atau perkataan. Adapun yang dimaksud dengan seni tilawah Al-Qur'an dalam penelitian ini adalah mempelajari cara menyenandungkan atau memperindah suara pada tilawah Al-Qur'an dengan menggunakan irama sesuai ilmu *Al-Nagham fi Al-Qur'an*.

4. Guru Ibnu Rusydi

¹³Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, <https://kbbi.web.id/bina> diakses tanggal 21 Januari 2023.

¹⁴ S. Hidayat, *Pembinaan Generasi Muda*, (Surabaya : Study Group, 1987), 26.

¹⁵ Muhsin Salim, *Ilmu Nagham Al-Qur'an* (Jakarta: PT. Kebayoran Widya Rifta, 2014), 7.

Beliau merupakan seorang Qari yang menguasai ilmu *qira'ah sab'ah*. Sejak remaja hingga saat ini beliau telah banyak mencetak prestasi dalam dunia seni tilawah Al-Qur'an, baik tingkat regional maupun Nasional. Beliau berhasil menjuarai Perlombaan *Tilawah, Syarhil*, maupun *Qira'at*. Kini Guru Ibnu Rusydi berperan aktif dalam melaksanakan pembinaan seni tilawah Al-Qur'an khususnya di Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

E. Penelitian Terdahulu

Sebelum peneliti melakukan penelitian lebih lanjut, peneliti telah menelusuri beberapa literatur yang berhubungan dengan seni tilawah Al-Qur'an, diantaranya:

1. Skripsi yang ditulis oleh Asif Barkhia Assegaf, Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin pada tahun 2022, dengan judul "*Pembinaan Bakat Seni Baca Al-Qur'an di MAN 1 Murung Raya Kabupaten Murung Raya*". Skripsi ini merupakan penelitian lapangan yang membahas tentang pembinaan bakat seni baca (tilawah) Al-Qur'an di MAN 1 Murung Raya Kabupaten Murung Raya, serta faktor penunjang dan penghambat pembinaan bakat seni baca Al-Qur'an di MAN 1 Murung Raya Kabupaten Murung Raya.
2. Skripsi yang ditulis oleh Nadhiraturrahmi Aidina, Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada tahun 2022 dengan judul, "*Kiprah H.Syarkawi Dalam Pembinaan Seni Baca Al-Qur'an di Kabupaten Hulu Sungai Tengah*". Skripsi ini meneliti tentang bagaimana peran H.Syarkawi, yakni beliau sebagai seorang Qari sekaligus ulama di Kabupaten Hulu Sungai Tengah dalam membina seni baca Al-Qur'an khususnya tilawah Al-Qur'an.

3. Skripsi yang ditulis oleh Suryani, Mahasiswa UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi Fâkultas Ushuluddin dan Studi Agama Prodi Ilmu Al-Qur'am dan Tafsir pada tahun 2016, dengan judul "*Pembinaan Seni Baca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Azzakariyani Kec. Renah Pembarap Kab. Merangin (Studi Living Qur'an)*" Skripsi ini merupakan penelitian lapangan yang mengkaji bagaimana pembinaan seni baca Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas tilawah Al-Qur'an di Pondok Pesantren Azzakariyani Kecamatan Renah Pembarap Kabupaten Merangin.

Berbeda dengan penelitian terdahulu, pusat kajian yang ingin peneliti teliti disini adalah bagaimana kiprah dan proses pembinaan seni tilawah Al-Qur'an yang dilakukan oleh guru Ibnu Ruydi di Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) berupa living Qur'an karena peneliti terjun secara langsung ke lapangan untuk mencari data dan informasi terkait pembinaan seni tilawah Al-Qur'an yang dibina oleh Guru Ibnu Rusydi di Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Penelitian ini bersifat kualitatif, yaitu suatu penelitian yang berisi penjelasan yang mendalam terkait data-data yang diteliti.¹⁶

2. Lokasi, subjek dan objek penelitian

a. Lokasi Penelitian

¹⁶ Basrowi dan Suandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 22.

Adapun lokasi yang dipilih peneliti dalam penelitian ini adalah di Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

b. Subjek Penelitian

Adapun subjek penelitian ini adalah Guru Ibnu Rusydi dan peserta didik yang mengikuti pembinaan seni tilawah Al-Qur'an oleh Guru Ibnu Rusydi di Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

c. Objek Penelitian

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam latar belakang penelitian, maka objek penelitian ini adalah kiprah Guru Ibnu Rusydi dalam pembinaan seni tilawah Al-Qur'an di Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

3. Data dan Sumber Data

a. Data

1) Data Primer (pokok) yaitu data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama.¹⁷ Adapun yang dimaksud data primer dalam penelitian ini adalah kiprah Guru Ibnu Rusydi dalam pembinaan seni tilawah Al-Qur'an di Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Adapun teknik pengambilan sampelnya adalah dengan melakukan wawancara semi terstruktur, langsung kepada responden yaitu peserta didik yang mengikuti pembinaan seni tilawah Al-Qur'an oleh Guru Ibnu Rusydi di Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

¹⁷ Hardani, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020), 103.

2) Data Sekunder (penunjang) yaitu data yang dapat melengkapi dan mendukung dari pada data primer dalam penelitian ini. Data sekunder bisa diartikan data yang diperoleh lewat pihak lain tidak langsung diperoleh peneliti dari subjek penelitiannya¹⁸, seperti buku-buku, jurnal, foto, dan rekaman suara.

b. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

- 1) Responden, yaitu peserta didik yang mengikuti pembinaan seni tilawah Al-Qur'an di Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah.
- 2) Informan, yaitu orang-orang yang dapat memberikan informasi guna melengkapi apa yang diinginkan oleh peneliti. Adapun informan dalam penelitian ini adalah Guru Ibnu Rusydi.

4. Teknik pengumpulan data

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara meneliti tingkah laku orang atau sekelompok orang yang diteliti,¹⁹ berupa penelitian langsung di lapangan, dalam penelitian ini area yang menjadi tempat

¹⁸ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), 91.

¹⁹ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 64.

penelitian peneliti adalah di Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui pengajuan sejumlah pertanyaan secara lisan kepada subjek yang diwawancarai. Teknik wawancara juga dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan untuk mendapatkan data dengan bertanya langsung secara bertatap muka dengan responden atau informan yang menjadi subjek penelitian.²⁰ Peneliti melakukan wawancara semi terstruktur kepada tokoh dan peserta didik yang mengikuti pembinaan seni tilawah Al-Qur'an oleh guru Ibnu Rusydi di Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

c. Dokumentasi

Dokumentasi atau Dokumenter adalah teknik pengumpulan data melalui sejumlah dokumen yang berbentuk tertulis, rekaman suara, foto, dan sebagainya.

G. Sistematika Penelitian

Adapun sistematika penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam desain proposal skripsi ini terbagi atas 5 bab, dengan rincian sebagai berikut.

Bab I : berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, definisi operasional atau penegasan istilah, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika penelitian.

²⁰ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 63.

Bab II : berisi tentang kajian teori tentang pengertian kiprah, pengertian pembinaan seni tilawah, tujuan pembinaan seni tilawah, metode dan tahapan-tahapan pembinaan seni tilawah.

Bab III: berisi biografi Guru Ibnu Rusydi dan kegiatan keagamaannya.

Bab IV: berisi tentang pembinaan seni tilawah Al-Qur'an, kiat-kiat penunjang seni tilawah Al-Qur'an, implikasi pembinaan seni tilawah Al-Qur'an guru Ibnu Rusydi, analisis pembinaan seni tilawah Al-Qur'an guru Ibnu Rusydi.

Bab V: Penutup yang berisi kesimpulan yang menjawab pertanyaan di rumusan masalah secara singkat dan padat, serta saran-saran yang diperlukan untuk menunjang kesempurnaan penelitian ini. Serta saran untuk perbaikan kedepannya.